

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Dalam sebuah rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja di luar Negeri, jauh dari keluarga merupakan keharusan sebagai sebuah konsekuensi logis dari pilihan bermigrasi ke Negara lain. Pekerjaan rumah tangga yang biasanya dilakukan oleh istri diambil alih oleh suami dan begitupun sebaliknya pekerjaan (kewajiban suami) mencari nafkah lebih banyak dilakukan oleh seorang istri, serta dengan bermigrasinya perempuan sebagai istri bagi seorang suami dan ibu bagi seorang anak tentunya akan berdampak langsung pada struktur rumah tangga, sudah barang tentu struktur keluarga menjadi tidak utuh lagi karena ditinggal pergi bermigrasi oleh sang istri/ibu.

Kalau dikaji lebih dalam lagi tentunya alasan para wanita menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) diluar Negeri sangat bervariasi, namun yang pasti adalah dengan bermigrasinya para wanita sebagai istri dan bagi seorang suami, ibu bagi seorang

anak ke luar Negeri, meninggalkan keluarganya di kampung halaman berdampak pada perubahan struktur keluarga. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tjahyani dan Maknun pada tahun 2004 lalu dengan lokasi penelitian di wilayah Desa Gunung Sari dan Desa Ciranjang Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah seorang istri pergi menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Negeri orang, sebagian besar suami memiliki peran ganda didalam keluarganya menjadi seorang ayah sekaligus seorang ibu bagi anak-anaknya, dan sebagian besar para Tenaga Kerja Wanita (TKW) mampu menghidupi keluarganya, mereka mampu membeli tanah, bangun rumah serta perlengkapan rumah lainnya, namun ada juga para Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang tidak beruntung karena apa yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan apa yang mereka kerjakan, bahkan ada sebagian Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang harus menerima kenyataan diceraikan oleh suami bahkan dijauhi oleh anak mereka sendiri karena ditinggal merantau dalam waktu yang cukup lama, ibarat kata sudah jatuh tertimpa tangga pula, itulah gambaran kehidupan yang dialami

oleh sebagian keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan tentunya ini hanya gambaran kecil dari berbagai konsekuensi-konsekuensi yang harus mereka dapatkan dari pilihan bermigrasi menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) diluar Negeri. Dengan hasil penelitian diatas, tentunya memperkuat bahwa ketika seseorang wanita bermigrasi menjadi tenaga kerja diluar Negeri akan berdampak pada struktur keluarganya yang ditinggalkan.

Berdasarkan data dari BNP2TKI RI, selama lima tahun terakhir (2011 – 2015) terjadi naik-turun, yakni pada 2011 sebanyak 586.802 orang, 2012 turun dengan jumlah 494.609 orang, 2013 naik sebanyak 512.168 orang, dan 2014 turun lagi menjadi 429.872 orang, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan serupa yakni 275.736 orang, sedangkan pada awal tahun 2016 baru mencapai angka 39.271 ribu orang ([http://www.bnp2tki.go.id/diakses,3 april 2016](http://www.bnp2tki.go.id/diakses,3%20april%202016)), angka ini tentunya bisa bertambah mengingat minat menjadi TKI/TKW di Indonesia masih sangat tinggi.

Berikut ini adalah tabel penempatan TKI dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016:

Tabel I.1 Penempatan TKI dari Tahun 2011-2016(sd, februari)

No	Tahun	Jumlah TKI yang Dilayani	Perempuan	%	Laki-Laki	%
1	2011	586.802	376.686	64	210.116	36
2	2012	494.609	279.784	57	214.825	43
3	2013	512.168	276.998	54	235.17	46
4	2014	429.872	243.629	57	186.243	43
5	2015	275.736	166.771	60	18.529	38
6	2016	39.271	24.063	61	15.108	39

Sumber : Subdit Pengolahan Data Puslitfo BNP2TKI 2016

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai dengan bulan februari 2016 dari sekian banyak jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar Negeri kaum perempuan mendominasi sejak enam tahun terakhir, dengan banyaknya para perempuan yang memilih bekerja ke luar Negeri guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan meninggalkan keluarganya di kampung halaman, hal ini akan semakin

mengancam ketahanan keluarga yang mereka tinggalkan. Oleh karena itu Pemerintah (Pusat maupun Daerah) harus mampu menjamin keutuhan serta keberlangsungan hidup keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) selama mereka bekerja diluar Negeri, melalui program pembinaan tentang ketahanan keluarga, bantuan pendidikan bagi anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan program lain sebagainya yang berdampak langsung pada keluarga para Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Sementara itu di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2014 menyumbang 46.187 ribu tenaga kerja, dengan rincian 36.219 laki-laki dan 9.968 ribu perempuan, Peneliti menggunakan data tahun 2014 ini karena keterbatasan peneliti yang sampai sekarang belum mendapatkan data terbaru dari Pemerintah Nusa Tenggara Barat dan juga Pemerintah Kabupaten Bima. Berikut ini adalah jumlah TKI resmi asal Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2014.

Tabel I.2 Jumlah TKI Resmi Asal Prov. NTB Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin 2014

Kabupaten/kota	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
Lombok Barat	4,202	351	4,553
Lombok Tengah	7,166	1,082	8,248
Lombok Timur	23,213	1,313	24,526
Sumbawa	102	4,235	4,337
Dompu	43	708	751
Bima	739	923	1,662
Sumbawa Barat	10	962	972
Lombok Utara	632	279	911
Kota Mataram	103	33	136
Kota Bima	9	82	91
Jumlah	36,219	9,968	46,187

*Sumber :Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat.*

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2014 ada sebanyak 46.187 ribu TKI asal Nusa Tenggara Barat (NTB) yang berada di luar Negeri dengan rincian 36.219 ribu laki laki dan 9.968 ribu wanita, dari jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW) tersebut Kabupaten Bima menyumbang 923 orang, tentunya angka ini

masih berpeluang meningkat mengingat peluang kerja yang semakin sempit di Kabupaten Bima.

Sedangkan data tahun 2015 menunjukkan bahwa di Kabupaten Bima terjadi peningkatan jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW), berikut ini adalah tabel jumlah TKI di Kabupaten Bima.

Tabel I.3.Jumlah Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Bima Tahun 2015

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	1013
2	Laki-laki	104
Jumlah keseluruhan TKI asal Kabupaten Bima tahun 2015		1.117

*Sumber:DISNAKERTRANS Kabupaten Bima*

Dari tabel diatas terlihat terjadi peningkatan untuk jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kabupaten Bima, jika pada tahun 2014 jumlah Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Bima hanya 923 orang bertambah menjadi 1013 pada tahun 2015, sedangkan untuk jumlah tenaga kerja laki-laki turum drastis dari 739 pada tahun 014 berkurang menjadi 104 pada tahun 2015, hal ini

menggambarkan betapa tingginya minat menjadi tenaga kerja di luar Negeri bagi wanita di Kabupaten Bima.

Kabupaten Bima sendiri secara aktif setiap tahunnya mengirimkan tenaga kerjanya untuk bekerja ke luar Negeri, dari delapan belas kecamatan yang ada di Kabupaten Bima, Kecamatan Monta menempati peringkat pertama untuk jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW) yaitu mencapai dua ratus delapan puluh lima (285) orang Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang tersebar di empat belas (14) Desa yang ada di Kecamatan Monta. Berikut ini adalah tabel jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang ada di Kecamatan Monta.



Tabel I.4.Jumlah TKW Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Bima Tahun 2015.

No	Nama kecamatan	Data TKW dari bln 1-12 thn 2015											Jml	
		J	F	M	A	M	J u	Jl	A	S	O	N		D
1	Sape	6	4	11	15	4	2	4	3	18	11	11	22	111
2	Lambu	6	8	7	7	5	5	6	6	18	2	10	15	95
3	Wawo	0	1	4	2	1	2	6	6	9	5	0	3	39
4	Langgudu	10	6	9	14	2	7	9	5	6	7	4	11	90
5	Lambitu	2	1	8	0	1	0	0	0	3	2	1	0	18
6	Wera	0	0	1	3	5	4	3	1	0	1	1	0	19
7	Ambalawi	1	0	8	2	0	3	7	5	7	2	1	3	39
8	Belo	5	1	4	5	2	1	0	0	2	4	1	2	27
9	Palibelo	5	1	2	2	2	5	2	2	5	4	6	5	41
10	Monta	42	21	37	22	14	1	39	24	24	15	9	37	285
11	Woha	14	3	14	9	1	3	6	3	1	6	1	8	69
12	Parado	2	4	0	4	0	4	4	4	7	0	3	0	32
13	Bolo	8	8	5	4	1	0	3	2	1	4	0	11	47
14	Donggo	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	1	1	5
15	Soromandi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
16	Sanggar	4	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	13
17	Tambora	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3
18	Madapangg	2	1	7	1	1	11	14	14	4	3	7	11	76
Jumlah keseluruhan Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Bima tahun 2015													1.013	

*Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bima*

Berdasarkan data yang tersaji diatas, terlihat bahwa masyarakat khususnya wanita yang ada di Kecamatan Monta

memiliki minat yang cukup tinggi untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar Negeri, meninggalkan orang yang mereka sayangi seakan sudah menjadi biasa bagi para wanita yang ada di Kecamatan Monta, hal tersebut tergambarakan sebagaimana tabel yang penulis sajikan di atas.

Sedangkan di Kecamatan Monta sendiri Desa Simpasai memiliki Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang paling banyak, dari 285 jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang ada di Kecamatan Monta, 25 diantaranya berada di Desa Simpasai. Berikut adalah tabel jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW) berdasarkan Desa di Simpasai tahun 2015.

Tabel.I.5. Jumlah Kerja Wanita (TKW) berdasarkan Desa di Kecamatan Monta tahun 2015.

No	Nama Desa	Jumlah TKW
1	Tolotangga	22
2	Sondo	20
3	Simpasai	25
4	Sie	17
5	Tangga	18
6	Sakuru	17
7	Monta	19
8	Baralau	24
9	Tangga Baru	19
10	Tolo Uwi	20
11	Wila Maci	20
12	Pela	20
13	Nonto Tera	22
14	Waro	22
Jumlah keseluruhan TKW Desa Simpasai		285

*Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bima*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa minat serta semangat wanita di Desa Simpasai masih tinggi, hal inilah yang

mendasari saya untuk meneliti lebih jauh tentang kehidupan Tenaga Kerja Wanita (TKW) beserta keluarganya yang ada di Desa Simpasai, serta ingin melihat sejauhmana Pemerintah punya perhatian terhadap perubahan keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang ada di Desa Simpasai.

Secara harfiah, seharusnya seorang laki laki atau kepala rumah tangga harus mencari nafkah bagi istri dan anaknya, Namun hal ini berbalik ketika kebutuhan keluarga semakin sulit terpenuhi oleh seorang kepala keluarga. Bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar Negeri seakan menjadi pilihan utama bagi para wanita yang ada di Kabupaten Bima, dengan meninggalkan suami serta anak-anak mereka dikampung halaman. Dahri (1992) menuliskan beberapa hal yang mendasari perempuan bekerja diluar rumah adalah :

1. Motif ekonomi. Seorang perempuan yang karena penghasilan orang tua atau suaminya tidak mencukupi dan terpaksa turut bekerja.
2. Motif alternatif. Seorang perempuan yang bekerja bukan semata-mata karena uang.

Selain kedua faktor yang mendasari perempuan (TKW) bekerja di luar rumah juga terjadi beberapa faktor pendorong lain seperti kemiskinan, konflik keluarga, dan sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia di Indonesia. Dengan bekerja di luar Negeri diharapkan mampu membantu memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Akan sangat berat tentunya bagi para wanita (seorang ibu/istri) untuk meninggalkan keluarganya dikampung halaman namun hal itu dijalannya demi memenuhi kebutuhan keluarganya dengan berbagai konsekuensi yang mungkin akan mereka terima nantinya, ada banyak konsekuensi yang selalu mengintai mereka (para wanita,istri/ibu) selama menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), ancaman perdagangan manusia, kekejaman majikan, dimadu oleh suami bahkan dicerai, dan juga berdampak pada psikologis anak yang ditinggalkan merantau dalam waktu yang lama,bisa disimpulkan bahwa hal diatas terjadi karena tidak terpenuhinya secara maksimal fungsi-fungsi keluarga.

Melihat beberapa dampak yang terjadi dalam struktur keluarga para Tenaga Kerja Wanita (TKW), patut untuk di teliti

lebih lanjut, oleh karena itu fokus utama penelitian ini adalah pada bentuk-bentuk perubahan keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang ada di Desa Simpasai Kecamatan Monta dan mengelaborasi dengan bagaimana kebijakan Pemerintah Kabupaten Bima di dalam melihat perubahan-perubahan yang terjadi.

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

I.2.1. Bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi didalam keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Simpasai Kecamatan Monta?

I.2.2. Bagaimana kebijakan Pemerintah Kabupaten Bima didalam menangani perubahan keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Simpasai Kecamatan Monta?

## I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

I.3.1. Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi didalam keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW).

I.3.2. Untuk mengetahui kebijakan Pemerintah Kabupaten Bima didalam penanganan perubahan keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW).

#### I.4 Manfaat Penelitian

##### I.4.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat didalam pengembangan Ilmu sosial spesifik ilmu kebijakan publik dalam konteks perubahan keluarga.

##### I.4.2. Manfaat praktis

Penelitian ini akan menjadi masukan buat Pemerintah Kabupaten Bima serta menjadi refrensi bagi Pemerintah Kabupaten Bima dan Kabupaten lainnya secara umum didalam menentukan kebijakan atau program yang berdampak langsung terhadap keluarga para Tenaga Kerja Wanita (TKW).